

ABSTRAK

Tesis dengan judul “Kaderisasi Calon Pemimpin Pesantren Melalui Program Khidmah Sebagai Ustadz Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan” ini ditulis oleh Ahmad Wakid S.Pd., NIM: 21380011040, Pembimbing Dr. H. Muhammad Kosim M.Ag. dan Dr. H. Atiqullah, S.Ag. M.Pd.

Kata Kunci: Kaderisasi, *Pemimpin*, *Pesantren*, Khidmah, Ustadz

Penelitian dalam tesis ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang ada disetiap pesantren yang tak sedikit ustadz yang ber khidmah sangat semangat untuk bekerja pekerjaan pesantren tanpa mengharap imbalan atau upah. Selain itu tesis ini juga dilatarbelakangi oleh fenomena kepemimpinan pesantren yang tak semua bisa memimpin pesantren dengan tidak pahamnya dalam mengelola dan mengkonsep pendidikan pesantren, oleh karena itu kami akan memaparkan sistem yang baik dan benar menurut pondok pesantren bata-bata yang mana disana memiliki sistem yang sangat bagus dalam mengelola pesantren. Maka dari itu peneliti ingin membahas tentang Kaderisasi Pemimpin Pesantren Melalui Program Khidmah Sebagai Ustadz Di Pondok Pesantren Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan.

Fokus penelitian dalam penulisan tesis ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan kaderisasi calon pemimpin pesantren melalui program khidmah sebagai ustadz di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. (2) Apa saja hambatan yang di hadapi dalam pelaksanaan kaderisasi calon pemimpin pesantren melalui program khidmah sebagai ustadz di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. (3) Apa saja faktor-faktor pendukung dalam melaksanakan kaderisasi calon pemimpin pesantren melalui program khidmah sebagai ustadz di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kaderisasi dalam kepemimpinan pesantren sangatlah urgen dan di butuhkan sebuah pelatihan khusus atau di jadikan sebuah kebiasaan aktivitas yang istiqamah serta ikhlas dalam mengajar dan membimbing. Khidmah sebagai ustadz untuk melatih diri sebagai insan yang berkhlaqul karimah dan menjadi seorang pemimpin yang berkualitas, sabar, ikhlas serta adil dan bijaksana. Pelaksanaan kaderisasi pemimpin pesantren pertama yaitu penrekrutan, kemudian menjalankan tugas-tugas pesantren sesuai job masing-masing yang telah di tentukan. Khidmah sebagai ustadz harus mempunyai sifat yang disiplin, bertanggung jawab dan bermoral serta berilmu tinggi. Semua itu hanya semata-mata untuk mendapat ilmu yang barokah serta persiapan diri untuk terjun ke masyarakat secara langsung (saat dia berhenti dari pesantren).

خلاصة

أطروحة بعنوان "تجديد قادة المدارس الداخلية الإسلامية المحتملين من خلال برنامج خدمة كاستاذ في المدارس الداخلية الإسلامية" بقلم أحمد وأكد ، المشرف د. محمد قسيم م. ود. عتيق الله ش. م

الكلمات المفتاحية: تجديد ، قادة ، مدارس داخلية إسلامية ، خادم ، أستاذ

البحث في هذه الأطروحة مدفوع بالظاهرة الموجودة في كل مدرسة داخلية إسلامية حيث لا يوجد عدد قليل من الطلاب المتدينين المتحمسين للعمل في المدرسة الداخلية الإسلامية دون توقع مكافآت أو أجور. بالإضافة إلى ذلك ، فإن هذه الأطروحة مدفوعة أيضاً بظاهرة قيادة المدارس الداخلية الإسلامية ، حيث لا يمكن لجميعهم قيادة مدارس داخلية إسلامية دون فهم لإدارة وتصور التعليم في المدارس الداخلية الإسلامية. جيد في إدارة الكوخ. لذلك ، يرغب الباحث في مناقشة تجديد قادة المدارس الداخلية الإسلامية من خلال برنامج خدمة مثل الأستاذ في مدرسة بانان بالينجان باميكاسان باتا باتا الإسلامية الداخلية

محور البحث في كتابة هذه الرسالة هو (1) كيف يتم تنفيذ تجديد قادة المؤسسات المحتملين من خلال برنامج الخدمة كاستاذ في المدارس الداخلية الإسلامية. (2) ما هي العوائق التي تواجه تنفيذ تجديد القادة السياسيين المحتملين من خلال برنامج الخدمة مثل الأستاذ في مدرسة مامبول العلوم باتا باتا الداخلية الإسلامية. (3) ما هي العوامل الداعمة في تنفيذ تجديد القادة الفلسطينيين المحتملين من خلال برنامج الخدمة كاستاذ في المدارس الداخلية الإسلامية المبنية من الطوب والملاط؟

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن التجديد في قيادة البوندوك أمر ملح للغاية ويتطلب تدريباً خاصاً أو يتم تحويله إلى عادة من الأنشطة المتسقة والصادقة في التدريس والتوجيه. خدمة كاستاذ لتدريب النفس كإنسان يتمتع بأخلاق حميدة ويصبح قائداً صبوراً ومخلصاً وعادلاً وحكيماً. تنفيذ التجديد الأول للقادة الفلسطينيين ، أي التجديد ، ثم القيام بواجباتهم حسب كل وظيفة تم تحديدها. يجب أن يتمتع الخدمه بصفته مستدز بطابع الانضباط والمسؤولية والأخلاق وكذلك على دراية كبيرة. كل ذلك كان فقط لاكتساب المعرفة المباركة وإعداد نفسي للدخول مباشرة إلى المجتمع (عندما ترك المدرسة الداخلية الإسلامية)

ABSTRACT

The thesis with heading "Regeneration of Prospective Islamic Boarding School Leaders through the Service Program as Ustadz at the Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan Islamic Boarding School" was written by Ahmad Wakid S.Pd., NIM: 21380011040, Supervisor of Dr. H. Muhammad Kosim M.Ag. and Dr. H. Atiqullah, S.Ag. M.Pd

Keywords: Regeneration, leader, school bording, service, teacher

The research in this thesis is motivated by the phenomenon that exists in every pesantren where not a few ustadz who are solemn are very enthusiastic to work in pesantren work without expecting rewards or wages. In addition, this thesis is also motivated by the phenomenon of pesantren leadership which not all can lead pesantren by not understanding in managing and conceptualizing pesantren education. Therefore we will explain a good and correct system according to the Bata-bata Islamic Boarding School which has a very good system in managing pesantren Therefore, researchers want to discuss the regeneration of Islamic Boarding School Leaders through the Khidmah as Ustadz program at the Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan Islamic Boarding School.

The focus of research in writing this thesis is (1) How to implement the regeneration of prospective pesantren leaders through the service program as ustadz at the Mambaul Ulum Bata-Bata Islamic Boarding School. (2) What are the obstacles faced in the implementation of regeneration of prospective pesantren leaders through the service program as ustadz at the Mambaul Ulum Bata-Bata Islamic Boarding School (3) What are the supporting factors in carrying out the regeneration of prospective pesantren leaders through the service program as an ustadz at the Mambaul Ulum Bata-Bata Islamic Boarding School.

The results of this study show that regeneration in pesantren leadership is very important and requires a special training or made a habit of activity that is istiqamah and sincere in teaching and guiding. Khidmah as an ustadz to train themselves as people who are berakhlauqul karimah and become a leader who is qualified, patient, sincere and fair and wise. The first regeneration of pesantren leaders is recruitment, then carrying out the duties of the pesantren according to their respective jobs that have been determined. Khidmah as a ustadz must have a disciplined, responsible and moral nature as well as high knowledge. All of that was just to gain good knowledge and prepare himself to enter the community directly (when he quit the pesantren).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seorang pemimpin dalam konteks ini ialah pimpinan pesantren, yang mana dalam perkara tersebut seorang calon pemimpin pesantren dapat melalui beberapa jalur, baik itu melalui keturunan dan menantu atau melalui pengangkatan masyarakat. Adapun calon pemimpin jalur nasab (keturunan) mulai kecil telah dipersiapkan untuk menjadi penerus abahnya. Hingga seorang kiai sangat memperhatikan pendidikan dan kepribadian calon penerus tersebut.¹

Maka dari itu, pemimpin dalam sebuah organisasi sangatlah urgen, dikarenakan pemimpin adalah sebagai power yang wajib adanya, selain itu pemimpin adalah pemegang hak tertinggi atas organisasi yang dipimpin. Kepemimpinan adalah kegiatan atau pegangan seseorang dan lebih banyak memanfaatkan pengaruh, serta spesialis, dan membutuhkan hak atau kendali atas individu lain. Dalam perkembangannya, perintis memiliki kapasitas sebagai pemberi dukungan kepada sekelompok individu untuk menganalisis keadaan sehingga dapat ditentukan dengan mengatur latihan otoritas yang dapat menimbulkan kepercayaan yang besar. Selain itu, dapat dengan hati-hati

¹ M Tohir Abdul Hamid. *LORA "Status Dan Kompetensi Keilmuan Sebagai Penerus Pimpinan Pesantren"* (Yogyakarta, LKiS, 2017), 3.

menentukan tujuan organisasi sehingga individu dapat bekerja sama menyetujui metode dan mencapai tujuan tersebut dengan pemenuhan.

Pemimpin juga dapat disinggung sebagai suatu gerakan dalam mengarahkan dan mengkoordinir suatu perkumpulan sedemikian rupa sehingga tujuan perkumpulan tersebut tercapai. Tujuan ini bisa menjadi target utama yang harus dicapai bersama. kenyataannya adalah bahwa dalam kehidupan sosial bagian dan karya para perintis sangat penting, baik itu dalam hal politik, ekonomi, kesehatan, pendidikan, perusahaan dan lain sebagainya, apalagi pendidikan dalam pesantren yang mana berkaitan langsung dengan keagamaan.² Oleh sebab itu sangat dibutuhkan pengkaderan dalam kepemimpinan tersebut.

Khidmah sebagai ustadz di Pondok Pesantren hanya semata-mata upaya untuk pelatihan diri untuk kedewasaan dan kesadaran, selain itu menjadi pemimpin otonom tidak lain untuk pengabdian atau berkhidmat kepada kiai. Berperan sebagai perintis atau disinggung di pondok sebagai ustadz merupakan salah satu komponen pondok pesantren yang nantinya dapat diaktualisasikan ketika dia kembali ke kampung halamannya, tepatnya setelah tamat kelas, mereka pasti akan langsung masuk ke pesantren. masyarakat, meskipun nantinya masih ada beberapa yang akan melanjutkan ke tingkat alamah baik itu kuliah atau yang lain. dan ada juga yang melepas pesantren.

² Nurul Salis Alamen/ implementasi pendidikan kepemimpinan di Pesantren/Jurnal Tahdzibi Vol 5 No 1 Mei 2020 Hal 34.

Khidmah sebagai ustadz adalah sebuah pengabdian atau pelayanan, baik itu terhadap kiai atau santri, hal itu merupakan sebuah salah satu langkah majunya Pondok Pesantren. Maka dari itu sangatlah penting kita bahas tentang pengkaderan pemimpin pesantren tersebut. Selain itu tentang khidmah banyak sekali yang enggan untuk melakukannya, di karenakan khidmah bukanlah sebuah profit oriented, berbeda dengan pengabdian pada negara yang ada gajinya. Untuk khidmah ini dilakukan karena adanya kebutuhan perbaikan perilaku diri untuk lebih baik, selain itu mengabdikan adalah sebuah hikayat para ulama' yang diikuti santri untuk mendapatkan barokah dan ridho Allah.

Oleh sebab itu sebelum semua ustadz langsung turun langsung ke masyarakat, ustadz dibekali atau di berikan tanggung jawab yang besar dalam mendidik santri dan mengembangkan kemampuan santri hingga ia berpengalaman menghadapi pendidikan yang ada di masyarakat serta bisa beradaptasi dengan mudah dalam mendidik anak santri atau anak usia dini di kampung halamannya. Salah satu cara melatih kedisiplinan santri ialah dengan khidmah terhadap pesantren dengan artian khidmah di pesantren ialah mengurus serata membingbing atau memenuhi kebutuhan para teman-teman *thaalib* (santri secara umum baik mukim dan tidak), dan serta memberi arahan. Usaha yang sangat di butuhkan dalam khidmah ini, ialah upaya untuk meningkatkan atau menaikkan perilaku sosial santri-santri tersebut. Hakikat dari dalam program ini ialah pengupayaan munculnya khidmah yang kuat dan tinggi terhadap guru (kiai) dan pesantren untuk membentuk keprilaku sosial dan kepribadian yang lebih baik.

Selanjutnya ialah pesantren (tempat santri menimba ilmu dan mendalami serta mengabdikan atau khidmah), secara historis pesantren sangatlah berperan dalam negara Indonesia, baik itu tentang kebudayaan, perekonomian, kemerdekaan, bahkan dalam bidang politik.³ Pesantren ialah lembaga pendidikan agama Islam yang dijadikan sebuah acuan dalam mendidik anaknya menjadi *Tafaqquh Fiddin* yang ahli dalam ilmu keagamaan. Selain ilmu agama, pondok pesantren juga diajarkan pengetahuan luar, seperti teknologi, bahasa asing, seni bahkan budaya, sebagaimana yang ada di pondok pesantren Bata-Bata. Hingga santri terlatih dengan adanya bermacam-macam program keilmuan, baik dari segi perilaku sosial dan kedisiplinannya.

Adapun dalam menjalankan Khidmah sebagai ustadz harus disiplin karena disiplin merupakan cara atau upaya untuk meningkatkan moral dan akhlak anak didik, dan juga pemimpin organisasi yang baik. Dengan kedisiplinan ustadz, semua kegiatan dan program diatur dan diarahkan untuk menjadikan santri lebih aktif serta semangat dalam belajar, sehingga kualitas dan kuantitas kehidupan santri meningkat, dan tujuan yang diharapkan tercapai dengan istimewa dan benar juga optimal.⁴ Hal inilah yang menyebabkan dan menjadi pelantara pentingnya kedisiplinan bagi setiap calon pemimpin pondok pesantren atau individu untuk menjauhkan diri dari hal-hal yang bersifat negatif, mengingat pemimpin pesantren ialah sebagai panutan atau tokoh agama.

³ Muhammad Idris Usman, Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. (*Al-hikmah jurnal for religious studies*) vol. XIV No 01.2013. 101

⁴ Tabroni Rusyan, *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa* (Jakarta: PT Pustaka Dinamika, 2013), 67.

Maka karena itu, kesadaran santri akan pentingnya penerapan ajaran agama islam dalam kehidupan individu sehari-hari harus mendarah daging. Karena seorang calon pemimpin pesantren akan berkualitas dan berkembang dengan sangat baik jika ia hidup tertib dan konsisten, terutama dalam penjadwalan waktu atau kedisiplinan jam, yang mana diatur dengan cermat dan dilaksanakan dengan andal. Dengan adanya pengaplikasian program ini (khidmah), seorang calon pemimpin pondok pesantren akan menjadi pelopor yang cerdas dan berwibawa serta menjadi pesantren yang diidolakan bagi masyarakat dan santri. Sebagaimana sabda Rasulullah:

إِنَّ الْمُفْسِدِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَىٰ مَنَابِرٍ مِنْ نُورٍ عَنِ الرَّحْمَنِ وَكَلَّمَايَدَيْهِ يَمِينُ
الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَاؤُلُوا

“Sesungguhnya orang-orang yang adil kelak di sisi Allah berada di tempat-tempat yang tinggi (mimbar) yang terbuat dari cahaya, di sebelah kanan Zat Yang Maha Pengasih. Kedua tangannya merupakan tangan kanan orang-orang yang adil dalam keputusan mereka, keluarga mereka dan apa-apa yang dikuasakan kepada mereka.” (HR..Muslim dan Nasa’i).⁵

Kami peneliti menggunakan judul “Kaderisasi calon pemimpin Pesantren melalui program khidmah sebagai ustadz di di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan” dengan alasan pentingnya pengkaderan itu sendiri, selanjutnya tentang pentingnya pengabdian yang mana khidmah sebagai ustadz bukanlah sebuah profit oriented, dan benar-benar melayani tanpa adanya honor dan upah. Seperti yang

⁵ Abi Zakariya ”*Riyadussholihin* ,(Surabaya: 2014), 232.

kita lihat bersama seorang khodim sangatlah patuh dan penurut terhadap kiainya. Dibalik mengabdikan atau berkhidmah ada sesuatu yang besar tanpa bisa dibandingkan dengan material dan kemewahan, yaitu berupa, ridha Allah SWT. dan kehidupan yang lebih baik.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan kaderisasi calon pemimpin pesantren melalui program khidmah sebagai ustadz di PP. Mambaul Ulum Bata-bata?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kaderisasi calon pemimpin pesantren melalui program khidmah sebagai ustadz di PP. Mambaul Ulum Bata-Bata?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam melaksanakan kaderisasi calon pemimpin pesantren melalui program khidmah sebagai ustadz di PP. Mambaul Ulum Bata-Bata?

C. Tujuan Penelitian

Jika kita kaji dalam fokus penelitian di atas peneliti bertujuan untuk mengungkap dan memaparkan “Kaderisasi calon pemimpin pesantren melalui program khidmah sebagai ustadz di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-bata panaan palengaan pamekasan” adapun tujuan-tujuan penelitian ini secara spesifik adalah:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan kaderisasi calon pemimpin pesantren melalui program khidmah sebagai ustadz di PP. Mambaul Ulum Bata-Bata

2. Untuk menguraikan hambatan dalam melaksanakan kaderisasi calon pemimpin pesantren melalui program khidmah sebagai ustadz di PP. Mambaul Ulum Bata-Bata
3. Untuk memaparkan faktor-faktor penghambat dan faktor pendukung dalam melaksanakan kaderisasi calon pemimpin pesantren melalui program khidmah sebagai ustadz di PP. Mambaul Ulum Bata-Bata

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Dari hasil penelitian atau investigasi ini diyakini dapat dimanfaatkan sebagai khazanah logika dan berkontribusi untuk kemajuan pembelajaran khususnya di pesantren, juga dalam pendidikan secara umum. Penelitian ini, sesuai dengan aturan dan strategi yang logis. Juga diharapkan untuk penerapan, terutama penerapan karakter yang religius , lebih-lebih penerapan ilmu santri yang saleh. Dikarenakan seorang santri akan menerapkan pengetahuan keilmuannya tentang bidang takdzim dan adab sangat diutamakan dan diprioritaskan oleh mereka.

2. Praktis

a. Untuk pemimpin pesantren dan santri serta ustadz

Hal ini juga dapat dijadikan sebagai langkah pertama untuk terjun ke masyarakat secara lugas, khususnya dalam hal melayani santri secara individu, serta sebagai strategi awal bagi para pengasuh pondok pesantren dalam perencanaan yang rasional yang tentunya akan sangat berharga ketika mereka saat ini berada dalam komunitas dan

mendapatkan transfer pengasuh (sebagai calon pimpinan pesantren *LORA*). Sekola berasrama, selain menemukan ilmu-ilmu yang tidak tertulis di buku-buku ilmiah, yang tentunya akan sangat berharga, hal ini akan sangat berharga jika terjun langsung ke masyarakat dan menjadi pemimpin pondok pesantren, karena operasional seorang ustadz tentu saja berbeda dengan ilmu yang diberikan diluar pesantren. Pesantren yang lebih fokus membaca Kitab kuning (Muthala'ah), sedangkan Khidmah yang mendorong pembangunan, juga mengajarkan peran yang harus dimainkannya.

b. Untuk peneliti

Kelebihannya adalah merupakan salah satu kajian pertama yang dilakukan di pondok pesantren dan tentunya lebih banyak informasi yang dapat dikoreksi lebih lanjut, terutama tentang pelayanan guru, ustadz ataupun staf-staf pesantren dan lingkungan pondok pesantren. Selain itu untuk menerapkan hasil-hasil penelitian pada diri sesndiri ataupun masyarakat secara luas.

E. Definisi Istilah

Terdapat bermacam-macam istilah yang berbeda dalam judul penelitian ini yaitu: “*Kaderisasi calon pemimpin Pesantren melalui program khidmah sebagai ustadz di di PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan*” Untuk mengetahui istilah-istilah dalam judul penelitian tersebut kami akan mendefinisikan dan menjabarkan maksud dari istilah-istilah yang

terdapat dalam judul penelitian ini, sekaligus membatasi apa yang dimaksud dan yang diinginkan peneliti dalam penelitian ini.

1. Kaderisasi Calon Pemimpin Pesantren

Maksud dari kaderisasi calon pemimpin pesantren dimaksudkan pada ustadz yang di kader untuk menjadi calon pemimpin pesantren melalui program yang ada di PP. Mambaul ulum Bata-bata. Pengkaderan ini khusus bagi orang-orang tertentu yang sengaja dipilih oleh dewan ma'hadiyah untuk mengabdikan dalam soal pendidikan, hingga secara tidak langsung ia dipilih untuk belajar atau di kader bagaimana menjadi pengasuh pesantren secara baik dan benar.

Namun sebelum menjadi pemimpin ia berstatus secara umum adalah santri. Sedangkan definisi santri ialah individu atau personal yang mengikuti kegiatan ilmu pendidikan agama (*islam*) dan menetap di Pondok Pesantren di bawah asuhan kyai. Santri biasanya tinggal di tempat mukim asrama sampai target belajarnya selesai. Selain itu, santri juga biasanya berkhidmah, entah itu mengabdikan dalam hal mengajar atau tidak.

2. Program Khidmah Sebagai Ustadz

Adapun maksud dari program khidmah ustadz secara khusus ialah sebuah perencanaan untuk mengkader santri yang dianggap bisa untuk berkhidmah dengan cara mengajar dan mengurus pesantren, yang mana program ini dikhususkan bagi santri yang sudah lulus MA, SMK, dan mengabdikan selama satu tahun keluar pondok pesantren dan ditempatkan di lembaga-lembaga tertentu oleh pondok pesantren hingga waktu limit yang

ditentukan, barulah ia dipilih dan di tarik untuk mengabdikan sebagai tenaga pengajar dan pengurus pesantren. Semua itu ialah upaya untuk melatih ustadz dalam memimpin pesantren dengan baik setelah ia pulang ke masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian-penelitian yang terlebih dahulu memang melakukan dan mengerjakan penelitian yang membahas dan mengkaji tentang khidmah (pasrah), namun yang peneliti lakukan hanyalah mengamati penelitian terdahulu tentang kekhalfahan atau pengabdian masyarakat. bukan kaderisasi calon pengasuh pesantren melalui pengabdian ustadz yang dilaksanakan atau dikerjakan dipondok pesantren. Dalam investigasi atau pengamatan ini, lebih memfokuskan terhadap kaderisasi calon pimpinan pondok pesantren melalui khidmah sebagai ustadz, hingga bisa mencetak pemimpin pesantren yang berperilaku sosial dengan baik, berwibawa adil, dan bijaksana dalam memimpin pesantren, selain itu selalu disiplin dalam segala hal hingga menjadi kebiasaan, karena setiap pemimpin disegani terkadang karena kedisiplinannya dan keilmuannya.

Dalam penelaahan terdahulu sampai detik ini, Peneliti belum menemukan kajian yang detail dan spesifik (sangat detail) dan literatur atau artikel ilmiah tentang “Reformasi Calon pemimpin Pesantren Melalui Program Ustadz yang Khidmah di Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Adapun di antara yang sudah diteliti diantaranya:

Tesis yang berjudul “Kaderisasi kepemimpinan pondok pesantren (studi multi situs regenerasi kepemimpinan di Pesantren Nurul Islam seri Bandung dan Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Sumatera Selatan)” oleh Febrian Zainiyatul firdaus. Tesis ini membahas tentang kaderisasi pimpinan pondok pesantren yang mana berfokus pada pola kaderisasi dan proses kaderisasi, juga penelitian ini berfokus pada dampak dari kaderisasi terhadap perkembangan pondok pesantren. Adapun penelitian ini sama dengan apa yang peneliti teliti, persamaannya ialah tentang kaderisasi calon pengasuh pondok pesantren, namun perbedaannya ialah tentang prosesnya dan programnya, adapun yang peneliti tulis lebih fokus pada kaderisasi pimpinan melalui program khidmah, yang mana kaderisasi calon pengasuh pesantren melalui program khidmah lebih spesifik. Berbeda dengan kaderisasi pemimpin pondok pesantren, ini terlalu umum untuk dibahas, meskipun ada pembahasan tertentu namun masih lebih spesifik program khidmah seperti yang penulis teliti.

Tesis yang berjudul “Efektivitas program khidmah terhadap integritas santri pondok pesantren Al Hayah Jakarta Timur, Oleh (Joko.Setiono)”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang efektivitas, khidmah, integritas, santri, pondok pesantren, yang mana dalam penelitian ini terlalu memfokuskan pada integritas pondok pesantrennya bukan pada khidmahnya, meskipun dalam penelitian ini dikupas sebagian tentang khidmah, namun menurut penulis kurang rinci dan luas. Penelitian ini hampir sama dengan yang penulis teliti saat ini yaitu khidmahnya sama-sama mengabdikan dan santri serta pondok pesantren.

Dari bermacam-maca yang berbeda dalam penelitian yang telah disebut di awal ada beberapa perbedaan dan persamaan sebagaimana dalam tabel di bawah berikut:

Tabel 1

Persamaan dan perbedaan judul dan hasil penelitian

NO	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
01	Kaderisasi kepemimpinan pondok.pesantren (Studi multi situs regenerasi kepemimpinan di pesantren Nurul Islam Seri Bandung dan Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Sumatera.Selatan)” oleh Febrian Zainiyatul firdaus.	Tesis ini. membahas tentang kaderisasi” pimpinan pondok pesantren yang/ mana berfokus pada.pola kaderisasi dan proses kaderisasi, juga penelitian ini berfokus pada dampak dari kaderisasi terhadap perkembangan pondok pesantren	Sama membahas kaderisasi calon pengasuh pondok pesantren.	Perbedaannya ialah tentang prosesnya dan programnya,

02	Efektivitas Program Khidmah Terhadap Integritas Santri Pondok Pesantren Al Hayah Jakarta Timur, oleh (Joko Setiono)	Penelitian ini menjelaskan tentang efektivitas, khidmah, integritas, santri, pondok pesantren,	Sama membahas tentang pengabdian, santri serta pondok pesantren	Penelitian ini terlalu fokus pada itegeritas khidmat, sedangkan peneliti fokus pada khidmah dan calon pemimpinnya.
----	---	--	---	--

Dari semua orang yang meneliti. Dari penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan dan memahami bahwa penelitian yang dilakukan merupakan suatu karya yang unik, namun walaupun beberapa di antaranya hampir sama, namun memiliki maksud dan tujuan yang berbeda. Pembahasan dalam renungan ini juga lebih terfokus pada bagaimana menggunakan program yang bermanfaat ini untuk mendorong perilaku saleh

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pondok Pesantren

Seiring perkembangan zaman pendidikan sangatlah penting bagi seluruh umat manusia khususnya bagi anak kecil sampai remaja bahkan terhadap orang dewasa. Pada saat ini pesantren sangatlah lumrah di kalangan bangsa Indonesia bahkan di mancanegara, mengingat pesantren adalah salah satu tempat utama mendalami ilmu agama, yang mana didalamnya memiliki beberapa konsep yang bermacam-macam dan berbeda-beda diantara pesantren. Nah oleh karena itu pesantren sangatlah erat dengan yang namanya santri, mengingat orang yang mencari ilmu di dalam pesantren disebut sebagai santri, atau bergelar thalibul ilmi (*bhindhereh*).

Pondok dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) ialah tempat tinggal bersama atau asrama para santri (tempat tinggal santri mukim) sedangkan pengertian pesantren ialah kata "*Pesantren*" berasal dari kata "*Santri*" itu sendiri, ditambah dengan awalan "*pe*" dan akhiran "*an*", yang berarti rumah umum bagi Santri (*bhindhereh*). Singkatnya, Pesantren adalah rumah umum atau tempat para santri belajar agama.⁶ Menurut KH. Sahal Mahfudzi pondok pesantren memiliki semangat dan karakter yang jarang ditemukan di lembaga pendidikan lainnya, yaitu karakter Islam yang kuat, karakter sosial, kemandirian,

⁶ Mohamad Mustari, *The Roles of the Institution of Pesantren in the Development of Rural Society: A Study in Kabupaten Tasikmalaya, West Java, Indonesia* (Kuala Lumpur: Universitas Malaya), 14.

semangat juang, tekad dan yang lainnya, juga mempunyai dan menerapkan karakter yang tulus.⁷ Pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Kata Pondok berasal dari kata Arab yaitu *funduq*, yang berarti "tempat tinggal untuk studi agama". Pesantren juga merupakan tempat para santri menimba ilmu. Gus Abdurrahman Wahid mengartikan pesantren sebagai asrama bagi santri.

Secara kultural, pesantren mencakup pemahaman sistem yang sangat luas, nilai-nilai khas dari cara hidup santri, seperti ketaatan kepada pengasuh atau kiai, ustadz, sesepuh sebagai tokoh sentral, sifat ikhlas dan rendah hati, bahkan tradisi keagamaan yang dijunjung tinggi diturunkan turun temurun generasi ke generasi selanjutnya.⁸ Pesantren memiliki dua peran, pertama peran internal yaitu segala yang berkaitan dengan santri, dan yang kedua peran eksternal yaitu yang berkenaan atau hubungan dengan masyarakat.

Dari berbagai definisi di atas dapat kita pahami bahwa Pondok Pesantren adalah tempat tinggal bersama atau tempat penampungan para santri untuk belajar dan mendalami berbagai ilmu agama islam pada seorang kyai atau ulama', atau lebih gampangnya ialah tempat aktivitas seorang santri dan kyai dalam belajar mengajar serta tempat mukim dan tidaknya.

B. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Setiap organisasi pasti mempunyai visi dan misi, dan tujuan yang jelas, apalagi seperti pondok pesantren, pasti memiliki tujuan terang dan jelas, baik itu

⁷ Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqih Sosial* (Yogyakarta: LKIS, 2004), 329.

⁸ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 20.

dari tujuan, motto, dan lain sebagainya. Selanjutnya fungsi-fungsi dari pondok pesantren yang mana kita tidak perlu diragukan lagi manfaatnya.

1. Tujuan Pondok Pesantren

Setiap pesantren pasti mempunyai beberapa tujuan, dengan begitu seorang muassis pondok pesantren dapat menyandarkan diri kepada Allah SWT. Para muassis pesantren memulai pendidikannya dengan bermodalkan tawakal dan ikhlas untuk berdakwah memperjuangkan agama, meskipun dengan sarana prasarana yang kurang mendukung, namun dengan niat ikhlasnya ia mampu memfasilitasi santri-santri seadanya. Pesantren tidaklah tergantung pada sponsor atau donatur-donator pemerintah untuk menjalankan visi-misinya. Sering kita jumpai pesantren-pesantren tradisional dengan sarana yang sangat sederhana, baik itu tempat dan fasilitasnya, namun hal itu tidaklah membuat lemah seorang kyai dalam berdakwah, tetaplah kesemangatan dalam dirinya berkobar untuk menegakkan kalimat tauhid. Meskipun sarana yang sederhana program yang ada di pondok pesantren tetaplah berjalan dengan lancar, bahkan tidak menyurutkan kesemangatan kiai dan santri, karena mereka benar-benar menjalankan program itu berdasarkan ikhlas dan mengharap *ridhollah*.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan pesantren ialah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, baik itu kepribadian dalam keimanan atau ketaqwaan pada Allah SWT. Selain itu, tujuan pesantren adalah untuk menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, berguna bagi umat Islam dan masyarakat, mandiri dan berkepribadian kuat, menyebarkan agama Islam atau

mendukung agama di tengah masyarakat dan ilmu untuk melestarikannya, selain itu juga dapat mengembangkan kepribadian anak bangsa Indonesia.⁹

M. Arifin mengatakan bahwa tujuan pesantren dapat diasumsikan menjadi dua bagian, yaitu umum dan khusus:

Tujuan umum pondok pesantren adalah untuk mendidik para dai Indonesia yang berjiwa Islam yang Pancasila dan bertaqwa, di samping ilmu agama dan mengejar kepentingan serta kebahagiaan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara Indonesia.

Sedangkan tujuan khusus dibagi menjadi enam bidang:

- a. Sedapat mungkin mengedepankan suasana kehidupan beragama di pondok pesantren, sehingga membekas dalam jiwa santri.
- b. Menanamkan pemahaman keagamaan dengan melalui pembelajaran hingga menambah khazanah keilmuan khususnya agama Islam.
- c. Implementasi sikap keagamaan melalui praktik keagamaan
- d. Implementasi Ukhuwah Islamiyah di lingkungan pesantren dan sekitarnya
- e. Membekali anak didik (santri) dengan pendidikan kewarganegaraan dan keterampilan kesehatan jasmani.
- f. berusaha untuk mewujudkan semua kemungkinan yang dimungkinkan oleh tujuan umum di pesantren ini.¹⁰

⁹ M. Sulthon Masyhud dan M. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 92-93.

¹⁰ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 249-250.

Adapun menurut pendapat lain mengatakan tujuan pondok pesantren terbagi menjadi tiga yaitu, *pertama*: Memperluas beberapa ajaran agama islam. *Kedua*: Berusaha melaksanakan dan mengembangkan lebih lanjut pembangunan melalui jalur-jalur keagamaan. *Ketiga*: Berorientasi pada pengetahuan dan kebutuhan masyarakat dan umat Islam tentang pendidikan agama.¹¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa tujuan pondok pesantren adalah memperjuangkan agama Islam dengan membimbing dan membimbing santri agar menjadi manusia yang berkepribadian Islami dan ilmu yang diterimanya di masyarakat adalah sah. Selain itu untuk mencetak manusia yang shaleh bahkan mushleh.

2. Fungsi Pondok Pesantren

Dengan adanya pesantren budaya kesopanan masih terealisasi dengan baik, dengan adanya pesantren pula pelestarian ajaran kitab-kitab kuning masih terjaga dengan baik, dengan pesantren dakwah islam masih kondusif sesuai dengan apa yang bawah dan diajarkan oleh baginda Rasulullah SAW. Secara integral pesantren sangatlah bertanggung jawab atas proses pencerdasan kehidupan bangsa. Pesantren sangatlah bertanggung jawab atas kelangsungan tradisi agama dan kelangsungan hidup masyarakat. Dengan demikian pesantren mempunyai model tersendiri tentang tujuan pendidikan

¹¹ M. Mansur, *Moralitas Pesantren: Meneguk Kearifan dari Telaga Kehidupan* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), 37.

manusia hingga terciptanya manusia yang memiliki kualitas moral dan berintelektual yang seimbang dengan keadaan masyarakat.

Secara umum pesantren mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Lembaga pendidikan yang menanamkan ilmu agama atau yang kita kenal dengan Tafaqquh Fiddin dan nilai-nilai Islam.
- b. Lembaga keagamaan yang berfungsi untuk melaksanakan dan mengoptimalkan kontrol sosial.
- c. Institusi keagamaan yang bergerak dalam rekayasa sosial.¹²

Dapat kita simpulkan fungsi pesantren ialah sebagai lembaga pendidikan dan menampung santri yang akan belajar kedewasaan dengan baik atau belajar menjadi muslim yang sejati, selain itu adalah sebagai lembaga sosial, juga sebagai lembaga penyiaran agama atau juga kita kenal sebagai lembaga dakwah.

C. Elemen-elemen Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai ciri khas tertentu dan sangat berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain baik itu sistemnya, dan unsur-unsur pendidikan di dalamnya. Dilihat dari sistem kegiatan belajar mengajarnya, mereka terlihat sederhana dan tradisional. Selain itu pondok pesantren dilihat dari segi kultur dan history nya sangatlah berbeda dengan lembaga-lembaga lain. Setiap

¹² M. Sulthon Masyhud dan M. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: Laksbany Pressindo, 2006), 8.

lembaga pasti mempunyai beberapa elemen termasuk pesantren ini. Menurut Dhofier sebuah lembaga pendidikan dikatakan pondok pesantren jika memenuhi lima elemen yaitu: pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik, kiai.¹³

1. Pondok

Pondok ialah asrama tempat tinggal bersama, yaitu santri, atau kita bisa mengatakan berlindung bagi seorang santri yang datang dari jauh untuk menimba ilmu. Apalagi hal ini merupakan ciri khas pondok pesantren yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya. Pondok dapat diartikan sebagai wisma atau penginapan bagi santri, dalam bahasa arab pondok disebut funduq yang artinya kamar tidur, berarti tempat atau ruangan.

Dalam pondok pesantren diasuh oleh seorang kyai. Kyai sangatlah berat tugasnya, selain menjadi guru ia harus pula menjadi pengganti sosok ayah yang bertanggung jawab penuh dalam membimbing dan membina. Besar kecilnya pondok pesantren dilihat dari banyak sedikit santrinya. Pesantren mencerminkan kemerdekaan dan persamaan derajat, karena dalam pondok pesantren tidaklah memandang kaya miskinnya, status apa dan tidaknya semua di sama, tidur beralaskan karpet yang sama, makan pada warung yang sama, dan banyak lagi persamaan-persamaan yang santri kerjakan tanpa memandang status sosialnya.

¹³Zamakhshari Dhofier. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta. LP3ES, 1984), 44.